

PENINGKATAN TEKNIK DASAR GERAK TARI MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL dalam PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI) pada SISWA KELAS X Di SMAN 1 PASARWAJO

Narwindy Samsudin

ABSTRAK

Keywords:
Demonstration Method, Audio Visual Media, Basic Techniques of Dance Movement.

Kata kunci: *Metode Demonstrasi, Media Audio Visual, Teknik Dasar Gerak Tari.*

Corespondensi author Prgram studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan seni pertunjukan, UNIVERSITAS Negeri makassar windiical@gmail.com

NARWINDY SAMSUDIN, 2022. *Peningkatan Teknik Dasar Gerak Tari Dalam Pembelajaran Seni Budaya(Tari) Pada Siswa Kelas X Di SMA N 1 Pasarwajo. Kabupaten Buton. Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukkan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Dr. A. Padalia, M.Pd dan Dr. Andi ihsan., S.Sn., M.Pd.)*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar gerak tari melalui metode demonstrasi dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya(Tari) pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pasarwajo. Permasalahan penelitian ini adalah peserta didik masih banyak yang belum memahami teknik dasar gerak tari dikarenakan adanya keterbatasan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada saat proses pembelajaran. Selain itu, data pra siklus pada teknik dasar gerak tari dengan nilai rata-rata kelas sebesar 1,38 semakin menunjukkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan teknik dasar gerak tari. Sehingga metode demonstrasi dengan menggunakan media audio visual menjadi upaya dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar gerak tari. Penelitian ini merupakan Penelitian Action Research (Kualitatif dan Kuantitatif) yang dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I tindakan dilakukan dalam 3 pertemuan sedangkan pada siklus II dilakukan dalam 3 pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi, dan d) refleksi.

Hasil pada pra siklus menunjukkan nilai rata-rata evaluasi prestasi belajar sebesar 69,56, siklus I sebesar 73,76 dan siklus II sebesar 79,86. Sehingga seluruh siswa dikatakan telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Secara umum pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

ABSTRACT

Narwindy Samsudin, 2022. *Enhancement the Basic Techniques of Dance Movement in Learning Cultural Arts in Class X Students at SMA N 1 Pasarwajo. Buton Regency. Thesis for Sendratasik Education Study Program, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University.* (Supervised by Dr. A. Padalia, M.Pd and Dr. Andi ihsan., S.Sn., M.Pd.)

This study aims to improve the ability of basic dance techniques through demonstration methods using audio-visual media in learning art and culture (Dance) in class X students at SMA Negeri 1 Pasarwajo. The problem of this research is that there are still many students who do not understand the basic techniques of dance movements due to the limitations of teachers in applying the demonstration method during the learning process. In addition, the pre-cycle data on the basic techniques of dance moves with a class average of 1.38 further indicates that there are problems related to the basic techniques of dance moves. So that the demonstration method using audio-visual media is an effort to improve the ability of basic dance techniques. This research is an Action Research Research (Qualitative and Quantitative) which was conducted in 2 cycles. In the first cycle the action was carried out in 3 meetings while in the second cycle the action was carried out in 3 meetings. Each cycle consists of four stages, namely: a) planning, b) action implementation, c) observation, and d) reflection.

The results in the pre-cycle show the average value of learning achievement evaluation is 69.56, the first cycle is 73.76 and the second cycle is 79.86. So that all students are said to have succeeded in achieving the criteria for the success of the action. In general, the learning carried out can run as planned.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan seni disebut sebagai upaya sadar dimana kita menularkan bakat kesenian sebagai bentuk kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya yang dilakukan oleh seniman terhadap siapapun yang mau untuk menjadi seorang seniman.

Seperti halnya menari. Dalam tari terdapat pesan yang dapat diambil oleh para penontonya. Sehingga, dapat memberikan pengalaman yang sangat berguna untuk lebih memperkaya peranan dan tumbuh seseorang (Syafii, Tedjo & Agus, 2006: 6.3). Berdasarkan hal ini, sekolah yang menjadi pusat pendidikan anak, dalam tumbuh kembangnya patut mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang tari, sebagai budaya dan keterampilan yang membantu tumbuh kembangnya.

Oleh karena itu, bukan hanya pelaku seni yang selalu melakukan kemampuan berkesenian, seperti tari. Tetapi, pendidik seni pun juga bisa melakukannya.

Pembelajaran seni tari selain untuk mengembangkan keterampilan, apresiasi, dan teknik gerak tari, peserta didik dalam pembelajaran tari juga dapat melakukan penyaringan pengaruh budaya asing yang berbeda dengan apa yang dimiliki dari kepribadian negara Indonesia. Sama halnya dengan SMA Negeri 1 Pasarwajo, pembelajaran

seni budaya menjadi satu mata pelajaran intrakurikuler. Dimana, di dalamnya terdapat pembelajaran seni tari yang wajib dipelajari oleh siswa.

Namun, kenyataannya banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang tergolong minim. Pernyataan ini didasarkan atas hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA N 1 Pasarwajo Kab. Buton Sulawesi Tenggara. Dari hasil wawancara bersama salah satu guru seni budaya, peneliti mendapatkan, bahwa banyak siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang sesuai dengan harapan, khususnya dalam pembelajaran tari.

Berdasarkan pengamatan awal atau pretest yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Oktober 2021 kepada siswa kelas X mipa 1, membuktikan dari 18 siswa hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM karena mampu menjelaskan teknik dasar gerak tari juga mampu mempraktekannya, sedangkan yang lain tidak memenuhi nilai KKM sehingga dinyatakan tidak tuntas. Nilai KKM untuk pelajaran seni budaya di SMAN 1 Pasarwajo yaitu 75.

Pada dasarnya metode yang diterapkan guru pada proses pembelajaran khususnya seni tari di kelas tersebut kurang cocok karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, guru hanya menggunakan metode ceramah selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, siswa hanya memahami teori tanpa

melakukan praktek. Itu berarti tidak terjadi perubahan yang signifikan tentang tari oleh siswa. Sedangkan, menurut Mulyasa (2007: 255) Pembelajaran memiliki arti dimana peserta didik melakukan proses berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan akan terjadilah perubahan kearah tingkah laku dari buruk menjadi baik. Olehnya itu, peneliti mendapatkan fakta bahwa guru seni budaya di kelas itu tidak memiliki spesifikasi ilmu yang berhubungan dengan seni budaya.

Sugihartono (2007: 73-74) berpendapat pembelajaran serta belajar adalah istilah yang berhubungan satu sama lain serta tak akan dapat terpisahkan dari satu sama lain. Pembelajaran yang sesungguhnya yaitu suatu aktivitas yang akan dilakukan untuk mewujudkan keadaan dan memberi layanan supaya peserta didik belajar. Dengan demikian, dari masalah diatas bisa disimpulkan guru tidak memberikan pelayanan yang baik untuk memberikan informasi atau ilmu yang seharusnya diterima oleh siswa. Menurut Dimiyati dan Mudijono dalam (Syaiful sagala, 2011:62). Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram tujuannya untuk membust belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut, yakni metode pembelajaran demonstrasi.

Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016 : 48) metode demonstrasi adalah suatu

pementasan mengenai sistem terjadinya satu perkara ataupun benda hingga penampilan perilaku yang dijadikan contoh supaya bisa disaksikan serta siswa pahami secara fakta ataupun hal yang ditirunya. Suatu aktivitas belajar mengajar disertai tujuan yang diharapkan tidak akan bisa dicapai tanpa adanya metode pembelajaran yang sesuai dan tepat. Maka itu diperlukan satu metode yang sesuai agar terwujudnya suatu tujuan. Kerap kali hasil yang diinginkan para pendidik pada aktivitas pembelajaran kurang efektif, dikarenakan cara yang digunakan tidak efektif, maka untuk menggunakan metode yang efektif, efisien dan tepat harus diamati dengan baik. Nana Sudjana (2010: 83) berpendapat bahwa metode demonstrasi disebut sebagai salah satu sistem mengajar dengan menunjukkan tahapan atas sesuatu yang terjadi. Terlebih lagi pada pembelajaran tari. Karena tari memiliki tahapan-tahapan dan Teknik-teknik dasar gerak yang harus dipelajari dengan baik, agar dapat menghasilkan penampilan terbaik.

Teknik dasar gerak tari adalah suatu cara untuk melakukan suatu gerak tari agar lebih baik. Teknik gerak merupakan metode atau cara latihan tari yang sangat baik dan efektif, sebagai persiapan fisik disamping juga untuk menunjang keterampilan gerak dibidang tari. Sriyadi (2009) menjelaskan guna teknik adalah untuk melatih jiwa pikiran secara runtut agar dalam mempergunakan tubuh sebagai sarana ekspresi, dan melatih tubuh supaya tunduk dan responsive terhadap pikiran yang ekspresif.

Gerak dasar tari adalah bagian terpenting dalam tari, karena melibatkan semua bagian dari anggota tubuh manusia. Gerak dasar didalam tari merupakan fungsi komunikasi yang tertentu dan dimainkan ke dalam koreografi. Gerak tari pula merupakan sebuah perubahan sikap ataupun posisi anggota tubuh disaat menggerakkan tarian. Rudolf Von Laban dalam Tim kemendikbud (2018:126) membagi aspek gerak menjadi beberapa bagian : Teknik dasar gerak kepala, teknik dasar gerak badan, teknik gerak tangan, dan teknik dasar gerak kaki. Hal inilah yang mendorong perubahan metode ceramah ke metode pembelajaran demonstrasi.

Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 133) menyebutkan metode demonstrasi dapat disebut dengan suatu metode dalam menyajikan pelajaran melalui pemeragaan serta pertunjukan pada siswa tentang sebuah proses, kondisi ataupun benda tertentu yang sedang dipelajari pada bentuk sesungguhnya ataupun berbentuk tiruan. Maka dari itu, metode demonstrasi disebut sebagai metode mengajar yang amat tepat, karena akan memudahkan siswa- siswa dalam menemukan jawaban menggunakan cara sendiri bersumber pada kebenaran yang dilihatnya. Syaiful Sagala (2011: 211) mengemukakan tujuan pengajaran dengan memakai metode demonstrasi yakni dalam rangka menunjukkan tahapan atas kejadian yang terjadi dengan disesuaikan cara dalam mencapainya, materi ajar, serta kemudahan supaya bisa peserta didik pahami saat pembelajaran.

Namun dikarenakan guru mata pelajaran seni budaya kurang begitu luwes dalam melakukan gerak tari maka, dibutuhkan suatu solusi demi membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Sehingga dipilihlah media sebagai pemberi rangsangan dan pengalaman belajar secara menyeluruh melalui semua indera, terutama pandang dan dengar (Rahadi, 2003: 11).

Sugihartono (2007 : 80)mengemukakan media bukan ruang belajar saja, namun mencakup alat peraga, guru, laboratorium, perpustakaan, ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan suatu aktivitas pembelajaran. Menurut Sanjaya (2014:61) menjelaskan, media pembelajaran merupakan seluruh hal yang sebagai contoh lingkungan, peralatan serta semua bentuk aktivitas yang disesuaikan agar bertambahnya ilmu, merubah tingka laku ataupun penanaman keterampilan kepada tiap pihak yang memanfaatkan.

Menurut Hamalik dalam (Arsyad 2008:15) menjelaskan penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran bisa menghidupkan kembali harapan dan minat baru, meningkatkan motivasi serta memacu aktivitas belajar, dan berkemungkinan bisa mempengaruhi psikologis siswa. Hal inilah yang diharapkan para siswa dan guru sebagai bentuk upaa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Aqib (2014:52). Terdapat 3 jenis media pembelajaran yang umumnya

digunakan, yakni media suara (audio), media gambar/grafis/, media grafis/gambar serta suara (audiovisual). Dalam penelitian ini, peneliti fokuskan ke media audio visual.

Sanjaya (2014: 118) mengatakan bahwa Media audio visual merupakan media tak hanya terdapat unsur suara namun adapula unsur gambar yang mampu diamati, contohnya film, rekaman video, serta slide suara.

Perubahan di atas interaksi tersebut yang dipengaruhi atas banyaknya faktor, termasuk faktor internal dari dalam individu tersebut, ataupun faktor eksternal dari lingkungan ceramah dan tepat, salah satu metode yang sering diterapkan guru yaitu metode demonstrasi. Akan tetapi keterbatasan keterampilan yang dimiliki guru menyebabkan metode demonstrasi yang diterapkan pada proses pembelajaran kurang maksimal ini dikarenakan guru yang mengajar pada mata pelajaran seni budaya bukanlah guru sarjana seni melainkan guru pendidikan bahasa Inggris. Sehingga perlunya adanya media untuk membantu guru saat proses mengajar, dengan tetap menggunakan metode demonstrasi. Menurut Wina Sanjaya (2014) "Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain. Kemampuan media tersebut disebut lebih menarik serta terkesan

bagus, karena terkandung dua jenis media yakni visual serta audio.

Penggunaan media pembelajaran audio visual dimana peneliti akan menayangkan beberapa tarian dengan teknik dasar tari yang berbeda dalam setiap tarian sehingga proses pembelajaran cenderung mampu membuat siswa tertarik untuk memperhatikan, sebab melalui penggunaan media audio visual proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah karena dibantu dengan media pembelajaran audio visual seperti rekaman video, film, gambar, dan slide power point.

Meskipun keterampilan yang dimiliki guru tidak maksimal dalam hal penerapan metode demonstrasi, namun dengan adanya bantuan penggunaan media yaitu media audio visual bisa memperlihatkan berbagai jenis tarian dan teknik dasar tari dengan media yang telah disiapkan seperti rekaman video, gambar dan film.

Dari hasil uraian tersebut peneliti tertarik dalam meneliti perihal hasil belajar peserta didik yang berjudul Peningkatan Teknik Dasar Gerak Tari Melalui Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Pasarwajo.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus.

Menurut Susilo (2007:16) Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik dikelas ataupun di luar sekolah tempat mengajar dengan menekankan pada peningkatan praktek dan proses di dalam pembelajaran". Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan suatu kualitas pembelajaran yang dilaksanakan secara terencana.

Arikunto (2002:2) menjelaskan pengertian tiga kata dari penelitian Tindakan kelas ini, yakni sebagai berikut :

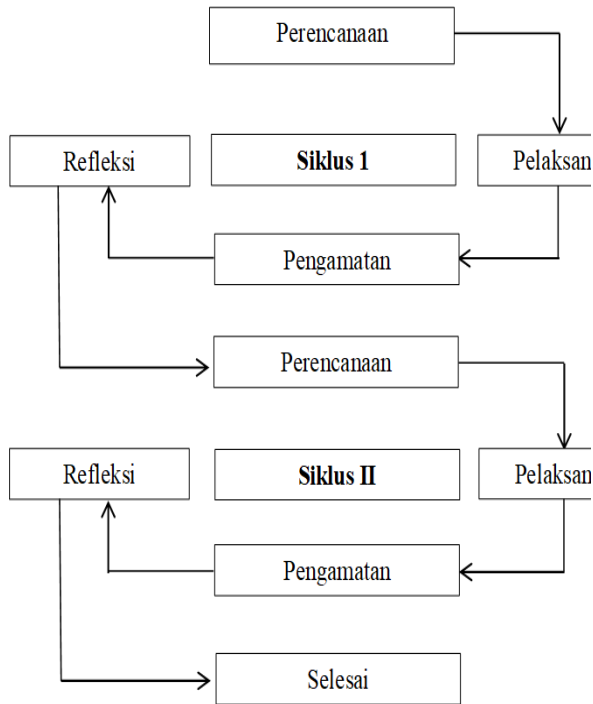
1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru

2. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas menggunakan rancangan penelitian tindakan yang dilaksanakan dikelas sehingga disebut penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, setiap

pertemuan diberikan waktu 2x45 menit dan masing-masing siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

- a. Perencanaan. Tahap ini adalah tahap awal pada penelitian yang berisi tentang persiapan-persiapan penelitian, seperti mempersiapkan materi yang akan dipelajari pembuatan RPP, mempersiapkan fasilitas pendukung yang diperlukan dikelas seperti LCD, Laptop dan Video selain itu, persiapan cara menganalisis data mengenai proses dari tindakan juga perlukan, serta melakukan simulasi pelaksanaan tindakan agar mempertebal kepercayaan diri dalam pelaksanaan yang sebenarnya.
- b. Pelaksanaan. Pembelajaran pada penelitian ini meliputi 3 kegiatan yaitu Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup.
- c. Pengamatan/Observasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung pada objek yang diamati.
- d. Refleksi. Refleksi di dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan oleh guru untuk siswa oleh siswa untuk guru untuk mengekspresikan kesan, konstruktif, pesan, harapan, terhadap proses pembelajaran.



Skema 2. Prosedur penelitian

3. Setting Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di SMAN 1 Pasarwajo yang berlokasi di jalan Kihajar Dewantara, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara.

4. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X mipa 1, SMAN 1 Pasarwajo yang berjumlah 18 siswa. Alasan peneliti mengambil subyek ini karena siswa di kelas tersebut kurang pengalaman dalam hal menari. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengolah gerakan tari sangat kaku.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap subyek penelitian. Observasi

dilakukan pada saat proses pembelajaran teknik gerak tari berlangsung untuk mengamati subjek penelitian atas pelaksanaan tindakan melalui metode demonstrasi

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, Koran, majalah dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan peserta didik di SMAN 1 Pasarwajo keadaan peserta didik pada saat proses pembelajaran daftar nama peserta didik siswa SMAN 1 pasarwajo Tahun ajaran 2021/2022 serta dokumentasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi peserta didik dalam pengetahuannya tentang teknik gerak dalam sebuah tari melalui metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari di SMAN 1 Pasarwajo

c. Wawancara

Interview yang biasa disebut juga dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Interview digunakan menilai keadaan seseorang, isalkan mencari data tentang latar belakang peserta didik itu baik itu tentang orang tua, pendidikan, atau sikap terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan seorang pendidik dan peserta didik mengenai suatu kegiatan pembelajaran serta unntuk mengetahui

bagaimana tingkat pengetahuan siswa tentang teknik gerak dalam pembelajaran seni tari.

d. Tes unjuk kerja

Tes unjuk kerja ini digunakan pendidik sebagai salah satu penilaian pada saat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan aspek-aspek penilaian praktik yaitu sebagai berikut :

Keterangan Nilai :

4 = 85-100 (Sangat Baik)

3 = 70-84 (Baik)

2 = 50-65 (Cukup Baik)

1 = < 50 (Kurang Baik)

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan dengan menganalisis secara deskriptif untuk hasil data peningkatan hasil belajar peserta didik.

Analisis data kualitatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama dengan cara memilih data yang penting terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul melalui observasi dan dokumentasi.

Sedangkan penelitian kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah kedua.

Adapun rumus yang dipakai untuk memecahkan masalah rumusan kedua yaitu:

$$P = \frac{\text{Nilai Jumlah skor benar}}{\text{skor siswa tiap pencapaian}}$$

Keterangan :

P : Nilai Jumlah skor benar
: skor siswa tiap pencapaian

Kesimpulan :

Dikemukakan untuk mendukung bahan yang valid dan konsisten saat peneliti menggabungkan data, maka kesimpulan yang diutarakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Hasil dapat berupa gambaran mengenai suatu obyek yang sebelumnya samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Peningkatan Teknik Dasar Gerak Tari Melalui Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Pada Siswa Di SMA N 1 Pasarwajo.

Tingkat kemampuan peserta didik pada saat pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media audio visual akan dijabarkan ke dalam tabel perbandingan keberhasilan tes unjuk kerja yang telah dilakukan peneliti. Tes unjuk kerja yang dilakukan sebanyak dua kali pada kelas x mipa

Narwindy Samsudin: Peningkatan Teknik Dasar Gerak Tari Melalui Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Pada Siswa Kelas X Di Sman 1 Pasarwajo

1 SMA N 1 Pasarwajo, sultra. Tes unjuk kerja ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dibawakan yaitu teknik dasar gerak tari. Selanjutnya peneliti akan menjabarkan dalam 3 tabel perbandingan tingkat kemampuan peserta didik meningkatkan teknik dasar gerak tari setelah diterapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran seni budaya. Berikut merupakan penjabaran tes unjuk kerja peserta didik dalam meningkatkan teknik dasar gerak tari pada siswa SMA N 1 Pasarwajo :

Tabel 1 Hasil penilaian kinerja siswa pada siklus I

NO	NAMA LENGKAP	JK	Keterampilan			Nilai Rata-rata	
			Kepala	Tangan	Kaki		
1	Adelleiya Putri Alwasubaidah	P	62,5	75	67	68	Tida
2	Anggi Novita	P	75	75	83,3	78	T
3	Nurqomariya	P	62,5	83,3	75	73,6	Tida
4	Anti Saharudin	P	75	67	75	72,2	Tid Tunt
5	Alif Suharni	P	87,5	92	83,3	87,5	T
6	Aliyul Husrad	P	62,5	67	75	68	Tida
7	Citra	P	75	67	75	72,2	Tida
8	Daffa Viantra	P	62,5	67	75	68	Tida
9	Dian Anitasari	P	75	75	83,3	78	T
10	Desrianti	P	87,5	83,3	83,3	84,7	T
11	Faradila	P	75	75	83,3	78	T
12	Fardiyah Nuriyatu'ain	P	87,5	91,6	91,6	90,2	T
13	Febri Chermitra Pratiwi	P					Tida
14	Finda Yani	P	62,5	67	58,3	62,5	Tida
15	Hasmiati	P	50	67	67	61,1	Tida
16	Lenny S	P	75	75	83,3	78	T
17	Luna Meylani	P	50	67	75	64	Tida
18	Suci Anggani H	P	75	75	67	72,2	T
Rata-rata			73,76%				
Tuntas			38,88%				7Siswa
Tidak Tuntas			61,12%				11Sis

Berdasarkan data dari tabel diatas, penilaian kinerja dapat diketahui kemampuan siswa dalam meningkatkan teknik dasar gerak tari dan nilai rata-rata keterampilan siswa dalam meningkatkan teknik dasar gerak tari sudah memenuhi KKM yaitu 75,07 (Tuntas). Akan tetapi peneliti masih tidak puas dengan nilai tersebut dikarenakan banyak siswa masih kurang maksimal dalam menari, terdapat banyak siswa yang masih kaku dalam bergerak.

Tabel 2. Hasil penilaian kinerja siswa pada siklus II

N O	NAMA LENGKAP	L/ P	Keterampilan			Nilai Rata- rata	Ket
			Kepal a	Tanga n	Kak i		
1	Adelleiya Putri Alwasubaidah	P	75	75	91,6	80,5	Tuntas
2	Anggi Novita	P	75	75	83,3	78	Tuntas
3	Nurqomariya	P	75	83,3	83,3	80,5	Tuntas
4	Anti Saharudin	P	87,5	75	83,3	82	Tuntas
5	Alif Suharni	P	87,5	91,6	83,3	87,5	Tuntas
6	Aliyul Husrad	P	62,5	83,3	83,3	76,3	Tuntas
7	Citra	P	75	67	75	72,2	tidak tuntas
8	Daffa Viantra	P	87,5	83,3	75	82	Tuntas
9	Dian Anitasari	P	75	75	83,3	78	Tuntas
10	Desrianti	P	87,5	83,3	83,3	84,7	Tuntas
11	Faradila	P	75	75	83,3	78	Tuntas
12	Fardiyah Nuriyatu'ain	P	87,5	91,6	91,6	90,2	Tuntas
13	Febri Chermitra Pratiwi	P	75	75	67	72,2	tidak tuntas
14	Finda Yani	P	87,5	83,3	75	82	Tuntas
15	Hasmiati	P	75	75	83,3	78	Tuntas
16	Lenny S	P	75	83,3	83,3	80,5	Tuntas
17	Luna Meylani	P	75	75	83,3	78	Tuntas
18	Suci Anggani H	P	75	83,3	75	89	Tuntas
Rata-Rata			79,86%				
Tuntas			75%				16 Siswa
Tidak Tuntas			11,11%				2 Siswa

Berdasarkan dari tabel diatas, penilaian kinerja dapat diketahui kemampuan siswa dalam

meningkatkan teknik dasar gerak tari dengan menggunakan media audio visual dan nilai rata-rata peningkatan siswa sangat meningkat yaitu 79,86% (Tuntas). Dan hasil observasi tindakan pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi dan media audio visual yang berlangsung berdampak positif terutama pada peningkatan kemampuan menari serta komunikasi antara siswa dan guru. Meskipun secara keseluruhan tindakan belum sempurna 100% pada siklus I paling tidak pada siklus II semuanya dapat diperbaiki sehingga dapat berjalan dengan baik.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan usaha yang jelas untuk menggali informasi tentang tingkat kemampuan teknik dasar gerak tari dalam pembelajaran menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual dalam menyampaikan materi teknik dasar gerak tari sangat efektif untuk meningkatkan perhatian dan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi, selain itu juga lebih melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu pendapat yang dikemukakan oleh Arsyad (2014:29) mengenai manfaat media pembelajaran secara praktis Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, intraksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa dapat belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.

Sesuai dengan hasil tes praktek yang telah diuraikan dalam hasil sebelumnya, pada pembahasan ini mengenai tingkat kemampuan teknik dasar gerak tari setelah diterapkannya media audio visual. Berdasarkan hasil Pre tes dengan hasil 74,78% siklus I dengan hasil 75,07% dan siklus II dengan hasil 86,22%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan teknik dasar gerak tari pada siswa setelah diterapkannya media audio visual pada mata pelajaran seni budaya kelas x mipa 1 SMA Negeri 1 Pasarwajo ini dinyatakan meningkat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk pengembangan aktivitas siswa aktif belajar. Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan. Dalam hal itu baik murid maupun pengajar harus mengerti bahan yang dibicarakan.

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa media audio visual ini sangat membantu siswa untuk lebih memahami materi tentang teknik dasar gerak tari dikarenakan materi yang disajikan peneliti berbentuk audio visual video yang mengutamakan indra pendengaran dan juga indra penglihatan.

Oleh karena itu mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi yang sudah jadi dengan menuntut jawaban verbal melainkan suatu upaya integratif ke arah pencapaian tujuan

pendidikan, dalam konteks ini guru tidak hanya sebagai penyampai informasi tetapi juga bertindak sebagai director and facilitator of learning. Dengan kata lain dalam kegiatan belajar mengajar itu harus terjadi suatu proses yaitu proses belajar. Pengajar harus mengusahakan agar proses belajar itu terjadi. Menurut Hamalik, (2001:44-53) mengemukakan, mengajar dapat diartikan sebagai :

- a. Menyampaikan pengetahuan kepada siswa.
- b. Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda.
- c. Usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- d. Memberikan bimbingan belajar kepada murid.
- e. Kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik.
- f. Suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dengan demikian proses dan keberhasilan belajar siswa turut ditentukan oleh peran yang dibawakan guru selama interaksi proses belajar mengajar sedang berlangsung. Seluruh siswa menginginkan pembelajaran berbasis media audio visual seperti yang telah diterapkan oleh peneliti, juga perlu diterapkan pada pembelajaran lainnya. Dan khusus dalam mempelajari seni budaya siswa meminta agar terus diterapkan pembelajaran ini pada materi-materi seni budaya lainnya. Pembelajaran menggunakan media audio visual juga terbukti lebih meningkatkan motivasi siswa dalam

belajar, selain karena cara belajar yang menarik, siswa juga lebih antusias dalam menonton video kemudian mempraktekkan apa yang sesekali ditampilkan dalam video.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Keimpulan

Penerapan demonstrasi dengan menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran seni budaya kelas X mipa 1 SMA Negeri 1 Pasarwajo, Kabupaten Buton dengan penerapan metode demonstrasi menggunakan media audio visual ini digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan tetap mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut; Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Hasilnya ditemukan adanya peningkatan kemampuan tari siswa yang cukup signifikan, hal ini dapat terlihat dari hasil evaluasi Siklus I yang mendapatkan nilai rata-rata 73,76% dengan keterangan 7 orang siswa dinyatakan tuntas dan 11 orang siswa lainnya tidak tuntas. Selanjutna, setelah melakukan tiga pertemuan berikutnya pada siklus II didapatkan hasil yaitu nilai rata-rata siswa sebesar 79,86%. Hasil ini menyatakan 16 orang siswa tuntas dan 2 orang lainnya tidak tuntas.

Peningkatan ini, membuktikan penerapan metode pembelajaran demonstrasi dengan pemanfaatan media audio visual dapat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang mengajak siswa untuk ikut mempraktekkan apa yang ditampilkan guru memdahkan siswa dalam memahami dan

mempelajari materi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penerapan media audio visual dalam proses kegiatan pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan siswi.
2. Perlunya pihak sekolah SMA Negeri 1 Pasarwajo meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menambah peralatan atau sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran.
3. Bagi para guru di SMA Negeri 1 Pasarwajo perlu menambah variasi atau model-model dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menciptakan model ataupun inovasi baru dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Adapun kepada siswa SMA Negeri 1 Pasarwajo diharapkan terus memperluas pengetahuan tentang materi ajar seni budaya, tidak hanya bersumber dari buku pegangan siswa saja, melainkan perlunya pengetahuan dari berbagai sumber ataupun media lain agar pengetahuan siswa semakin luas, serta lebih memiliki peran aktif dalam berinteraksi dengan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media

dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif). Bandung : Yrama Widya.

Aqib Zainal, Murtadlo Ali. 2016. Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Arikunto, S. 2007. Metodologi Penelitian.

Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2010. Media Pembelajaran.

Jakarta: Grafindo Persada.

Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana, Sudjana. 2002. Penilaian Hasil proses Belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahadi, Aristo. 2003. Media Pembelajaran, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sagala, Syaiful. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Bahri Syaiful dan Zain, Aswan. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. 2014. Metode Belajar.

Jakarta: Kencana.

Sriyadi. 2009. Peran Teknik Gerak Tari Mendukung Kemampuan Keperanian. Jurnal Seni Budaya. Vol.1. No. 1

Sudjana, Nana. 2002. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Narwindy Samsudin: Peningkatan Teknik Dasar Gerak Tari Melalui Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Pada Siswa Kelas X Di Sman 1 Pasarwajo

Sugihartono, 2007. dkk. Psikologi

Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Susilo. 2007. Panduan Penelitian Tindakan

Kelas. Yogyakarta: Pustaka Book

Publisher.

Syafii, Tedjo Djatmiko dan Agus Cahyono,

2006, Materi Pembelajaran Kertakes SD,

Jakarta, Universitas Terbuka

Tim Kemendikbud. 2018. Seni Budaya X.

Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Balitbang, Kemendikbud.